

DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM

Syarifuddin - Dr. Siti Fadjarajani, M.T. - Muhammad Isnan Hadi - Amir Hamzah, S.E., M.M. - RR. Prima Dita Hapsari, S.E. Ak., M.Si. - Oksidelfa Yanto - Dewi Farah Diba - Ely Satiyasih Rosali - Slamet Nopharipaldi Rohman Seriwati Ginting - Nelly Wedyawati - Hilmiati - Stefani Lily Indarto Khairuddin, S.HI., M.Ag. - Sri Sukasih - Rosida Tiurma Manurung - Maria Yuni Megarini Cahyono - SeTin - Robby Yussac Tallar - Efferiki - Prabu Madvi H.A.S - Wa Ode Sifatu -Minsih - Imam Mujahid - Henny Suharyati

Dosen penggerak adalah dosen yang menggeser perannya menjadi pendamping bagi para mahasiswa untuk menjelajahi kompetensi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh sebab itu, dosen penggerak sangat dibutuhkan agar Indonesia dapat melahirkan sumber daya yang unggul, kreatif, inovatif, dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja.

Untuk menghadapi abad 21, diperlukan dosen penggerak yang kompeten dan memiliki kebiasaan untuk terus mencari ilmu baru dan mencari pihak-pihak lain yang mampu mendukung pembelajaran mahasiswa di kelasnya.

Selain itu, juga memiliki kebiasaan mengerjakan penelitian dengan melibatkan mahasiswanya guna memberikan mereka pengalaman yang bisa dirasakan langsung.



Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Alamat: Jalan Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128
Surel: pascasarjana@ung.ac.id
www.pascasarjana.ung.ac.id



DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM

Penyunting :
Abdul Rahmat
Rosida Tiurma Manurung
Seriwati Ginting



DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM

DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM

Syarifuddin
Dr. Siti Fadjarajani, M.T.
Muhammad Isnan Hadi
Amir Hamzah, S.E., M.M.
RR. Prima Dita Hapsari, S.E. Ak., M.Si.
Oksidelfa Yanto
Dewi Farah Diba
Ely Satiyasih Rosali
Slamet Nopharipaldi Rohman
Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.
Nelly Wedyawati
Hilmiati
Stefani Lily Indarto
Khairuddin, S.HI., M.Ag.
Sri Sukasih
Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum.
Maria Yuni Megarini Cahyono
Robby Yussac Tallar
Efferiki
Prabu Madvi H.A.S.
Wa Ode Sifatu
Minsih
Imam Mujahid
Henny Suharyati

Penyunting:

Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.
Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum.
Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.



Ps.UNG. 007.03.2021

DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM

Penyunting

Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum.

Dr.Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.

Cetakan kesatu, **Juni 2021**

Diterbitkan oleh **Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo**

Alamat: Jalan Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128

Surel: pascasarjana@ung.ac.id

www.pascasarjana.ung.ac.id

ISBN: 978-623-95996-6-9

Setting & Layout Isi: Irfan Ibura

Penata Letak: Abdul Harun Paneo

Desain Sampul: Ilham Djafar

@2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

Atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat disusun.

UNESCO dalam Global Education Monitoring Report (2016) menyebut dari 14 negara berkembang, mutu pendidikan Indonesia nomor 10. Indeks pendidikan Human Development Reports (2017) menempatkan Indonesia ke-7 di ASEAN. Pada Desember 2019, PISA menempatkan Indonesia di nomor 72 dari 77 negara.

Dalam aspek kualitas literasi, jumlah dosen dan peneliti di 4.607 kampus Indonesia belum merata. Pada 2019, dari 177.000 dosen dan peneliti yang terdaftar di Science and Technology Index (Sinta), Indonesia hanya memproduksi 34.007 jurnal terindeks Scopus (PR, 13/9/2019). Padahal tiap tahun jumlah dosen, doktor, guru besar bertambah, namun tak sebanding dengan jumlah maupun kualitas literasinya.

Data ini baru aspek riset, belum lagi aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya, yaitu pendidikan-pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Gagasan “dosen penggerak” oleh Mendikbud Nadiem Makarim menjadi terobosan bernas untuk menuntaskan problem tersebut. Maka wacana itu harus ditindaklanjuti agar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat terwujud.

Dibutuhkan peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen untuk mendukung kampus merdeka. Dosen yang berperan sebagai pembimbing, mentor dan fasilitator bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di luar program studi yang ada. Era society 5.0 yaitu masyarakat yang hidup berdampingan dengan teknologi, perubahan yang cepat dan masyarakat yang memiliki kreativitas tinggi. Dalam bidang ekonomi kedepannya akan ditentukan oleh kreativitas



dan inovasi dari sumber daya manusia. Mckinsey pun memperkirakan dalam 10 tahun yang akan datang, ada 23 juta lapangan pekerjaan di Indonesia akan hilang dan digantikan oleh Artificial Intelligence, Internet of Things, mesin yang dapat berpikir dan kemampuan analisis yang semakin terdepan. Maka dari itu, hal yang dapat dilakukan adalah merubah pendekatan untuk mendapat kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, karena tidak sedikit dari mahasiswa yang masih bingung saat lulus nanti akan melamar pekerjaan dimana dan sebagai apa.

Kampus Merdeka hadir untuk memberi ruang untuk mahasiswa dalam mengembangkan diri dan potensi sesuai dengan apa yang dimiliki ataupun yang dicita-citakan. Jika peran dosen akan bergeser menjadi pendamping bagi mahasiswa dalam menjelajah kompetensi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat dibutuhkan agar Indonesia dapat melahirkan sumber daya yang unggul, kreatif, inovatif dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja.

Para dosen diharapkan nantinya dapat menjadi penggerak mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di luar kampus. Dosen sebagai penggerak dalam hal selalu belajar dan mau mencari lebih tahu jawaban dari seluruh pertanyaan mahasiswanya, daripada memberikan ceramah di kelas. Memiliki kebiasaan untuk terus mencari ilmu baru dan mencari pihak-pihak lain yang mampu mendukung pembelajaran mahasiswa di kelasnya. Selain itu, juga memiliki kebiasaan mengerjakan penelitian dengan melibatkan mahasiswanya guna memberikan mereka pengalaman yang bisa dirasakan langsung.

Penguatan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi selama ini hanya berorientasi pada akreditasi BAN-PT dengan 9 kriteria maupun ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) saja. Harusnya, penguatan mutu pendidikan tinggi mengacu kebutuhan mahasiswa dan “kemerdekaan belajar”.

Mahasiswa harus diberi ruang berkarya, kolaborasi, inovasi, dan mengembangkan kompetensi literasi. Dosen penggerak di sini harus



menyeimbangkan “baca, tulis, arsip” dengan pola pembelajaran, pembiasaan-pembudayaan, dan keteladanan. Tujuannya agar ekosistem pendidikan nasional yang kreatif, inovatif, kolaboratif menghasilkan SDM unggul dan berkarakter. Sebab, visi Presiden RI yaitu “Indonesia Maju” sangat ditentukan oleh mutu pendidikan. Indonesia sesuai PD Dikti Kemdikbud memiliki 296,040 dosen. Prediksinya, jika satu dosen dalam setahun menggerakkan 30 mahasiswa, maka lahir 8.881.200 “mahasiswa penggerak”. Dari angka ini, visi Merdeka Belajar semakin nyata dengan konsep dosen penggerak literasi. Rumusnya, dosen penggerak literasi bukan segalanya, namun Indonesia Maju dapat berawal dari sana! Kapan kita menggerakkan dosen penggerak literasi?

Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Editor

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
KONTRIBUSI MATAKULIAH IPS DI ERA NEW NORMAL UNTUK SEKOLAH DASAR MELALUI TEKNOLOGI BERBASIS VIDEO ANIMASI Syarifuddin.....	1
SEBUAH RELAKSASI BAGI DOSEN PENGGERAK BIDANG PENDIDIKAN GEOGRAFI Dr. Siti Fadjarajani, MT., Muhammad Isnan Hadi.....	16
DOSEN PENGGERAK: KAMPUS MERDEKA INOVASI PENDIDIKAN TINGGI Amir Hamzah, S.E., M.M. RR. Prima Dita Hapsari, S.E. Ak., M.Si.....	29
PERAN DOSEN PENGGERAK PADA PERGURUAN TINGGI (PT) DALAM RANGKA MENCIPTAKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA Oksidelfa Yanto.....	44
MORFOMETRIKA KURA-KURA BATOK (<i>CUORA AMBOINENSIS</i>) SEBAGAI PENENTU CALON INDUKAN Dewi Farah Diba.....	56
DOSEN PENGGERAK DALAM KERANGKA TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI Ely Satiyasih Rosali, Slamet Nopharipaldi Rohman.....	71
PERAN DOSEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN MENUMBUHKAN EKSISTENSI NASIONALISME ERA MILENIAL Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.....	80

DOSEN PENGGERAK HILIRISASI HASIL RISET: IMPLEMENTASI GAME MITIGASI KEBAKARAN (GAMIKAR) PADA ANAK KORBAN KEBAKARAN RUMAH BETANG SIUT KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT Nelly Wedyawati	93
DOSEN PENGGERAK RELAWAN LITERASI UIN MATARAM Hilmiati	104
DOSEN PENGGERAK DAN TANTANGAN PROFESIONALITAS Stefani Lily Indarto	112
DOSEN PENGGERAK: UPAYA DOSEN DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA PRODI HUKUM KELUARGA DALAM BELAJAR Khairuddin, S.HI., M.Ag.	124
SOSIAL-EMOSIONAL LEARNING (SEL): TANTANGAN PENDIDIK DI ERA SOSIAL 5.0 Sri Sukasih	134
PERANAN DOSEN PENGGERAK UNTUK PENGUATAN KUALITAS DIRI MAHASISWA ERA MBKM Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum Maria Yuni Megarini Cahyono	147
IMPLEMENTASI <i>PROBLEM-BASED LEARNING</i> PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DAN INTERNALISASI KE DALAM KURIKULUM AKUNTANSI SeTin	158
DOSEN PENGGERAK DALAM PERSPEKTIF PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL Robby Yussac Tallar, Efferiki, Prabu Madvi H.A.S	170
SUKU BANGSA, BISNIS TANAMAN HIAS DAN KAITANNYA DENGAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI KOTA KENDARI Wa Ode Sifatu	180



PERAN DOSEN PENGGERAK PERUBAHAN Minsih dan Imam Mujahid.....	198
KEPEMIMPINAN MILENIAL MENJADI MOTOR DOSEN PENGGERAK Henny Suharyati.....	213

PERANAN DOSEN PENGGERAK UNTUK PENGUATAN KUALITAS DIRI MAHASISWA ERA MBKM

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum¹

Maria Yuni Megarini Cahyono²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha

rosidatm@gmail.com; yunimegarini@yahoo.com

Pendahuluan

1. Hakikat Dosen Penggerak

Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” Setiap dosen mampu melaksanakan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, Dengan demikian, dosen diharapkan mampu memberikan pelayanan dengan baik, dengan cepat, dengan keakuratan, dan dengan kesopanan. Dosen merupakan abdi negara yang melaksanakan tugas negara, yaitu memberikan pelayanan kepada bangsa dan negara, yang satu memberikan pelayanan di bidang pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, sedangkan yang lain memberikan pelayanan dalam rangka mensupport tugas-tugas utama dalam bidang pendidikan.

2. Peranan Dosen Penggerak

Dosen penggerak adalah dosen menggerakkan para mahasiswanya untuk selalu proaktif dan berinisiatif dalam hal belajar dan secara kritis mau mencari lebih tahu setiap informasi yang diterimanya untuk menemukan bukti dan argument yang kuat, daripada menerima begitu saja. Oleh karena itu, skema perkuliahan di kelas, durasi mengajar dan ceramah singkat saja, selebihnya durasi waktu terbanyak adalah untuk



mahasiswa berdiskusi, bereksplorasi, membuat tugas mandiri, dan melakukan riset. Dosen penggerak juga akan merekam ceramahnya sebelum mengajar di kelas, supaya enggak buang-buang waktu di kelas. Jadi di kelas bisa langsung sesi diskusi maupun kerja kelompok. Peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka tentu masih sangat penting dan krusial, meskipun saat ini lebih condong menjadi kopilot bukan pilot. Maksudnya adalah, dosen memiliki peran pokok sebagai pendamping dan tidak lagi menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa.

Dosen penggerak dituntut agar dapat menjadi pendamping yang sepadan bagi mahasiswa senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan cara memiliki kebiasaan untuk terus mencari ilmu baru dan berkolaborasi dengan mencari pihak-pihak lain yang mampu mendukung pembelajaran mahasiswa di kelasnya. Selain itu, dosen penggerak memiliki hobi untuk mengerjakan penelitian dengan melibatkan mahasiswanya secara aktif guna memberikan mereka pengalaman berharga di bidang riset yang dapat dirasakan langsung. Menurut buku panduan yang diterbitkan oleh kemendikbudristek (2021), dosen penggerak adalah Dosen memfasilitasi pembelajaran mahasiswanya secara independen. Dosen yang menggunakan bentuk-bentuk KBM di luar kelas, menggerakkan program magang, menjadi dosen pendamping Program KKN, menghadirkan praktisi dari dunia industry, membuat proyek penelitian yang melibatkan mahasiswa, dan sebagainya.

3. Mahasiswa di Era MBKM

Mahasiswa sebagai subjek dalam dunia pendidikan tinggi memiliki peranan di tengah masyarakat, Diharapkan mahasiswa dapat berperan sebagai Peran pengontrol sosial (*sosial control*) merupakan peran mahasiswa terhadap kehidupan masyarakat, negara dan bangsa. Mahasiswa akan memberikan kritik, saran, dan solusi ketika terdapat hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan cita-cita bangsa. Dengan keaktifan mahasiswa, diharapkan pemimpin memiliki arah kebijakan yang tepat. Di samping itu, mahasiswa memiliki peran Mahasiswa memiliki peran sebagai kekuatan moral di tengah masyarakat. Dengan dunia tanpa batas seperti saat ini, tentu memudahkan nilai-nilai luar yang

masuk ke negeri ini. Hal itu membuat moral yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa mudah mempengaruhi masyarakat. Berbagai moral yang tidak sesuai harus ditangkal agar tidak merusak moral bangsa. Mahasiswa menjadi agen penggerak untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan dilakukan melalui pengetahuan, keterampilan dan ide kreatif. Mahasiswa dapat menjadi lokomotif dari kemajuan untuk kehidupan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mencakup beberapa bidang seperti politik, ekonomi, dan pendidikan. Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai luhur dan mulia. Kejujuran, gotong royong, keadilan dan empati menjadi beberapa nilai yang perlu dijaga. Mahasiswa juga memiliki sikap kritis ketika nilai keadilan tidak ditegakkan. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran untuk menjaga nilai untuk kemajuan bangsa. Mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa. Untuk menjadi generasi penerus bangsa yang baik, maka setiap mahasiswa perlu kompeten dan memiliki kualitas diri. Mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki gagasan untuk memajukan bangsa dapat menjadi misi bagi mahasiswa. Peranan mahasiswa di tengah masyarakat dapat deregister apabila mahasiswa mendapat berbagai praktik pembelajaran yang difasilitasi dan diakomodasi melalui merdeka belajar kampus merdeka (MKBM),

Ada delapan praktik pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa melalui MBKM, teridentifikasi dalam table di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel I Praktik Pembelajaran di Luar Kampus dalam Era MBKM

	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1	Magang / praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup</i>)	Kegiatan praktik kerja wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan aparatur desa (kepala desa), BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya

Kegiatan	Penjelasan	Catatan
3 Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada baik di lokasi kota maupun di daerah tepencil.	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4 Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
5 Penelitian / riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI / BRIN
6 Kegiatan wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri—dibuktikan dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
7 Studi / proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
8 Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, <i>Mercy Corps</i> , dan sebagainya,

(sumber: Buku Panduan MBKM, 2021)

Pembahasan

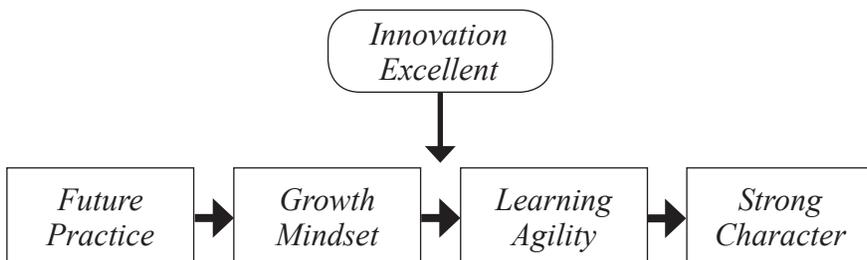
1. Perlunya Penguatan Kualitas Diri Mahasiswa Era MBKM

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, agar para mahasiswa setelah mereka lulus siap untuk bersaing di dunia kerja, perlu dilakukan penguatan kualitas diri mahasiswa yang dilakukan oleh dosen penggerak yang diintegrasikan dalam modul pembelajaran. Mahasiswa sebagai generasi emas dalam ranah SDM Indonesia senantiasa harus meningkatkan kualitas diri dan kompetensi melalui praktik

pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa agar mampu melakukan inovasi sehingga dapat menghasilkan karya dan kreativitas yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan lingkungan dan kemaslahatan masyarakat. Permasalahan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat akan tertangani jika mahasiswa abad 21 dibekali oleh kompetensi dan penguatan kepribadian. Dengan adanya, dosen penggerak, diharapkan para dosen dapat memberikan kebebasan kepada para mahasiswanya dengan mengikuti berbagai aktivitas dalam koridor MBKM.

2. *Innovation Excellent* sebagai Penguat Kualitas Diri Mahasiswa

Dosen penggerak yang ditugasi untuk menggerakkan dan mendampingi mahasiswa sebagai pembelajar dalam era MBKM, harus dapat mengintegrasikan *Innovation Excellent* sebagai penguat kualitas diri mahasiswa sehingga para mahasiswa dapat mandiri dan siap mengikuti berbagai aktivitas yang ditawarkan MBKM. *Innovation Excellent* meliputi *Future Practice*, *Growth Mindset*, *Learning Agility*, dan *Strong Character* dapat diterapkan dan dimuat dalam modul pembelajaran yang dirancang dosen penggerak. Berikut diperlihatkan penguatan kualitas diri mahasiswa dengan *innovation excellent*.



Gambar 1 Penguatan Kualitas dengan *innovation excellent*.

a. *Future Practice*

Dalam menciptakan inovasi tersebut menurutnya kita harus menerapkan apa yang dinamakan dengan *future practice* daripada *best practice*. *Best practice* dinilai tidak terlalu dibutuhkan dan kurang cukup dalam menghadapi situasi saat ini. “Sebaliknya, kita harus menemukan *future practice* yang dapat menciptakan ruang untuk eksplorasi. Visi praktek masa depan tersebut adalah untuk mendorong perubahan dan membayangkan bentuk masa depan sehingga dapat menciptakan



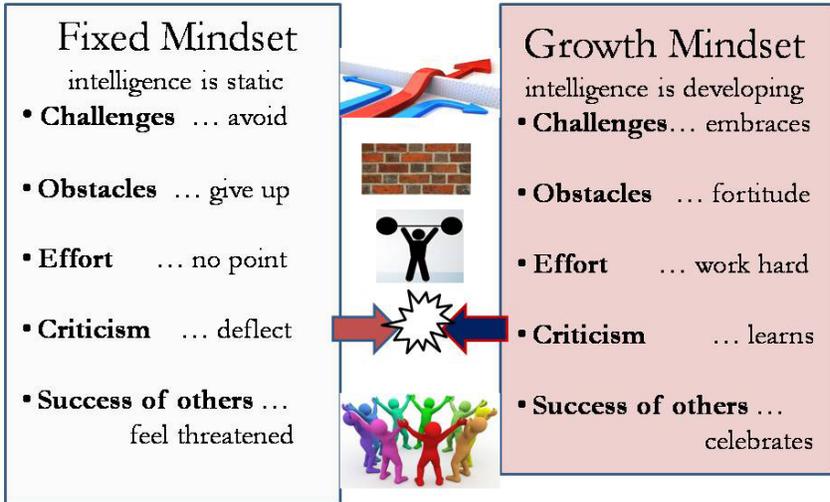
banyak peluang. Contohnya seperti penemuan aplikasi berbasis digital seperti Facebook, Shopee, Gojek, Tokopedia, Grab, dan sebagainya yang telah mendorong inovasi lain untuk ditemukan

b. *Growth Mindset*

Growth mindset adalah pola pikir yang sebaiknya dimiliki oleh siapa pun. Jika kita memiliki pola pikir yang bertumbuh, kita senantiasa berusaha untuk bekerja keras dan menjadi lebih baik. *Growth mindset* adalah karakter prima yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah menyerah. Pribadi yang *growth mindset* senantiasa berada dalam konsep berpikir positif. Individu tersebut mampu memperbaiki diri dengan melihat sisi kelemahannya dalam segala perspektif. Kebanyakan orang dengan cara berpikir *growth mindset* percaya bahwa kemampuan seseorang itu adalah dinamis dan bisa diperbaiki dengan usaha yang baik. Sebagai contoh, mereka yang tergolong dalam *growth mindset* ketika mengalamj kegagalan akan kembali mencoba dan belajar dari kesalahan atas kegagalannya. Pribadi yang *growth mindset* motivasinya akan muncul karena tingkat kepercayaan akan kemampuan terhadap diri sendiri selalu mengarah ke sisi positif. Salah satu hal menarik dari pribadi yang *growth mindset* adalah mereka tidak akan takut gagal. Bahkan, kegagalan sering disebut sebagai proses menuju kesuksesan. Dengan demikian, *growth mindset* tidak hanya upaya memberikan penghargaan pada usaha yang dikeluarkan saja, tetapi juga menghargai setiap proses pembelajarannya.

Hal itu sangat berbeda dengan pemilik *fixed mindset* yang lebih mengandalkan pada bakat untuk meraih kesuksesan. Dweck (2006) menyebutkan bahwa pemilik *fixed mindset* adalah orang-orang yang percaya dengan kualitas dasarnya seperti bakat dan kecerdasan yang bersifat tetap. Jadi, biasanya mereka akan menghabiskan waktu untuk mendokumentasikan dan memamerkan kecerdasannya dan bukan mengembangkannya seperti yang dilakukan oleh pemilik *growth mindset*.

Adolescent Brain Development



Gambar 2 Perbedaan *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*
(Sumber: The Tallest Teacher, 2015)

c. *Learning Agility*

Leraaning agility adalah sebuah kemampuan belajar dan beradaptasi yang tinggi, baik dalam dunia usaha yang dijalannya maupun dalam sebuah organisasi. *Learning agility* didefinisikan sebagai kesediaan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari untuk memperoleh kesuksesan di situasi yang baru (De Meuse, Dai & Hallenbeck, 2010). Orang-orang dengan *agility* yang tinggi mengambil pelajaran yang tepat dari pengalaman mereka dan menerapkan pelajaran tersebut di situasi-situasi baru, mereka cenderung akan mencari tantangan-tantangan baru terus menerus, aktif mencari *feedback* dari orang lain dengan tujuan untuk bertumbuh dan berkembang, cenderung merefleksi diri, dan mengevaluasi pengalaman dan menarik simpulan (Meuse, *et al*, dalam Basuki, 2015). *Learning agility* terbagi dalam empat dimensi yaitu: 1). *People agility*: seseorang mengetahui dirinya dengan baik, belajar dari pengalaman, saling membangun dengan orang lain dan resilien dalam tekanan perubahan; 2). *Results agility*: seseorang yang

mendapatkan hasil di bawah kondisi yang sulit, menginspirasi orang lain, dan membangun kepercayaan diri orang lain dengan kehadirannya; 3). *Mental agility*: orang-orang yang berpikir tentang suatu masalah dari sudut pandang yang baru dan merasa nyaman dengan ambiguitas, kompleksitas dan menjelaskan pemikiran mereka kepada orang lain; 4) *Change agility*: orang-orang yang ingin tahu, memiliki gairah atas ide-ide dan terlibat dalam aktivitas peningkatan keterampilan (Lombardo & Eichinger dalam De Rue, Ashford, & Myers, 2012). Dengan kata lain, pembelajar memiliki *learning agility* memprediksi dan merancang masa depannya.

Mitchinson dan Morris (2014), menjelaskan bahwa terdapat lima teknik untuk menjadi seseorang yang memiliki *learning agility*:

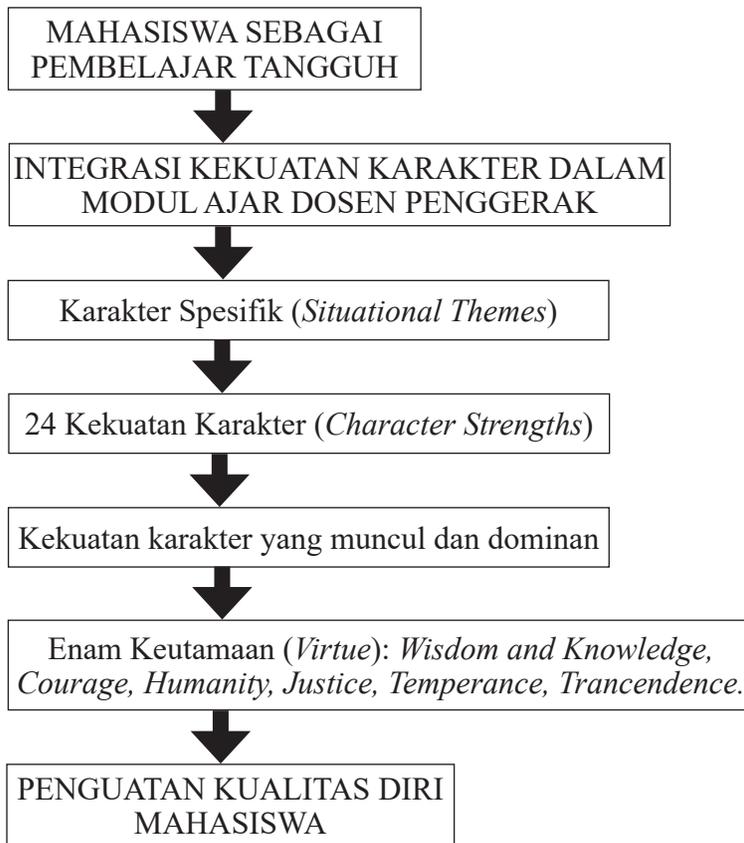
- 1) *Innovate*: pembelajar/mahasiswa tidak takut untuk menantang *status quo*, melakukan percobaan dari ide-ide baru dan berupaya untuk mendapatkan solusi terbaik untuk setiap permasalahan.
- 2) *Perform*: pembelajar memilih tanda-tanda yang terlihat untuk mendapatkan pemahaman dari suatu masalah serta tetap tenang ketika berhadapan dengan situasi yang menantang dan tekanan-tekanan pekerjaan.
- 3) *Reflect*: pembelajar berupaya untuk mencari waktu untuk secara kritis merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi, temukan apa kegagalan dan pelajaran yang diperoleh dari kegagalan.
- 4) *Take risks*: pembelajar bersedia dengan sukarela mengambil peran yang berbeda, baru, atau menantang, serta mampu menikmati perjuangan ketika menghadapi masalah yang menantang.
- 5) *Defend*: pembelajar mempertimbangkan peran diri terhadap kesuksesan dan kegagalan dan bersedia untuk menerima *feedback* baik dari dosen pembimbing maupun pihak lain.

d. *Strong Character*

Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *character strengths* atau kekuatan karakter adalah unsur, proses, dan mekanisme psikologis yang memperjelas konsep *virtues*. Kekuatan karakter merupakan karakter positif yang membawa individu kepada

perasaan yang positif. Peterson dan Seligman (2004) mengatakan bahwa terdapat enam *virtues* (keutamaan), yakni *wisdom and knowledge*, *courage*, *humanity*, *justice*, *temperance* dan *temperance*. Karakter-karakter yang dominan yang muncul pada pembelajar tangguh akan mengerucut pada keutamaan tersebut.

Kekuatan karakter atau *character strengths* menampilkan karakter karakter positif para mahasiswa. Skema kekuatan karakter adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Skema Kekuatan Karakter

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dosen penggerak pada dasarnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan mahasiswa siap



di dunia kerja dan mengalami pengalaman praktik belajar di lingkungan luar kampus. Jadi, mahasiswa nantinya secara tidak langsung akan diajak untuk belajar caranya hidup di lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya, program MBKM dengan delapan aktivitas yang ditawarkan bertujuan untuk dapat mengenalkan adanya dunia kerja pada mahasiswa sejak dini. Dosen penggerak dituntut untuk dapat menjadi pendamping yang sepadan bagi mahasiswa dalam segala aktivitas untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, mahasiswa akan jauh lebih siap bekerja setelah mereka lulus kelak. Penguatan kualitas diri mahasiswa dengan *innovation excellent* menjadi penting dan mutlak agar mahasiswa menjadi pembelajar tangguh yang memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang selaras dan berguna di dunia kerja nantinya.

Daftar Pustaka

- De Meuse, K.P., Dai G., dan Hallenbeck, G. S. (2010). “Learning agility: A construct whose time has come”. *Consulting Psychology Journal*, 2(2), 119-130.
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success 1st edition*. The Random House Publishing Group, New York.
- Lombardo, M. M., & Eichinger, R. W. (2000). “High potentials as high learners”. *Human Resource Management*, 39(4), 321-329.
- Mitchinson, A. & Morris R. (2014). *Learning about learning agility*. Center for Creative Leadership. Retrieved from <https://www.ccl.org/articles/white-papers/learning-about-learning-agility>
- Peterson, C & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A classification and handbook*. New York: Oxford University Press x

Biodata Penulis

Penulis 1



Penulis lahir di Bandung, 19 Oktober 1967 menyelesaikan Pendidikan S-1, S-2, dan S-3 di Universitas Padjadjaran, Bidang Ilmu Sastra, dengan BKU (Bidang Kajian Utama) Linguistik. Penulis merupakan Dosen Tetap Prodi Magister Psikologi Sains, Universitas Kristen Maranatha yang mengampu Mata Kuliah Psikolinguistik, Teknik Penulisan Ilmiah, Teori Dasar Linguistik, Bahasa Indonesia, Tata Tulis dan Komunikasi Ilmiah, Usulan Penelitian, dan Metode Penelitian. Aktif menjadi pemateri dan pemakalah dalam forum ilmiah baik nasional maupun internasional. Di samping itu, penulis menghasilkan beberapa buku teks yang dijadikan buku pegangan di tingkat perguruan tinggi. Penulis menjadi Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara (KaPIN), Pengurus DPP Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia di Divisi Kelembagaan, menjadi anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), anggota Himpunan Sarjana Kesusatraan Indonesia (HISKI), dan anggota Himpunan Pengajar Bahasa Indonesia (HPBI).

Penulis 2



M. Yuni Megarini C., Lahir di Madiun, 23 Desember 1969. Menyelesaikan profesinya sebagai psikolog di bidang Psikologi Klinis di Universitas Kristen Maranatha Bandung dan menyelesaikan doktor di bidang Pendidikan di Universitas Persada Indonesia “YAI” Jakarta. Saat ini penulis berdomisili di Bandung dan bekerja sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung dan aktif praktik di poli Psikologi RS. Immanuel. Selain itu penulis juga aktif sebagai narasumber di kegiatan psikoedukasi beberapa sekolah dan lembaga sosial mengenai ilmu Psikologi dan aplikasinya. Untuk dapat terus mengikuti perkembangan ilmu Psikologi, sampai saat ini penulis menjadi anggota di Himpunan Psikologi Indonesia, Ikatan Psikologi Klinis dan Asosiasi Psikologi Positif Indonesia.